



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Dhammacakkappavattanasutta (SN 56.11)

Khotbah tentang Pemutaran Roda-Dhamma

www.dhammavihari.or.id

- Saya telah mendengar demikian — Pada suatu waktu, Begawan berada di Bārāṇasi di Taman Rusa, Isipatana. Di sana, Begawan menyapa para bhikkhu dari kelompok yang beranggotakan lima —

Dua ekstrem ini, wahai para bhikkhu, hendaknya tidak dipraktikkan oleh seseorang yang telah meninggalkan keduniawian. Apa itu yang dua? Praktik pelekatan pada kebahagiaan-indriawi yang hina, kampungan, cara-cara orang kebanyakan, tidak mulia, tidak ada manfaat.

- Dan, praktik penyiksaan-diri yang menyakitkan, tidak mulia, tidak ada manfaat. Wahai para *bhikkhu*, tanpa menghampiri kedua ekstrim, Jalan-Tengah ini—pembuat pandangan, pembuat pengetahuan, yang mengarah pada ketenteraman, pada pengetahuan-langsung, pada pencerahan, pada *Nibbāna*—telah dialami seutuhnya oleh *Tathāgata*.

- Dan apakah, wahai para bhikkhu, Jalan-Tengah ini—pembuat pandangan, pembuat pengetahuan, yang mengarah pada ketenteraman, pada pengetahuan-langsung, pada pencerahan, pada Nibbāna—telah diselami seutuhnya oleh Tathāgata?

Hanyalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu pandangan-benar, pikiran-benar, ucapan-benar, perbuatan-benar, penghidupan-benar, usaha-benar, perhatian-penuh-benar, konsentrasi-benar. Itu adalah Jalan Tengah, wahai para bhikkhu, —pembuat pandangan, pembuat pengetahuan, yang mengarah pada ketenteraman, pada pengetahuan-langsung, pada pencerahan, pada Nibbāna —telah diselami seutuhnya oleh Tathāgata.

Selanjutnya, ini adalah kebenaran-mulia tentang dukkha, wahai para bhikkhu, — kelahiran adalah dukkha, usia-tua juga dukkha, sakit juga dukkha, kematian juga dukkha, persatuan dengan yang tidak menyenangkan juga dukkha, perpisahan dengan yang menyenangkan juga dukkha...

- ...tidak mendapatkan apapun yang diharapkan, itu pun juga dukkha — dengan cara singkat, lima agregat yang menjadi objek pelekatan adalah dukkha.

- Selanjutnya, wahai para bhikkhu, ini adalah kebenaran mulia tentang asal-mula dukkha — nafsu-kehausan ini yang menuntun pada kelahiran-kembali, yang disertai dengan kesenangan dan nafsu, mencari-cari kesenangan di sini dan di sana, yaitu nafsu-kehausan terhadap kenikmatan-indriawi, nafsu-kehausan terhadap eksistensi dan nafsu-kehausan terhadap non-eksistensi.

- Selanjutnya, inilah, wahai para bhikkhu, kebenaran-mulia tentang kehancuran-dukkha — pemudaran dan penghentian tanpa-sisa dari nafsu-kehausan itu sendiri; pelepasan, penanggalan, kebebasan, tanpa-kelekatan.

Selanjutnya, inilah, wahai para bhikkhu, kebenaran-mulia tentang Jalan-yang menuju ke kehancuran dukkha — Jalan-Mulia Berunsur Delapan ini, yaitu pandangan-benar...dst... konsentrasi-benar.

- *“Ini adalah kebenaran-mulia tentang dukkha,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku.

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang dukkha ini harus dipahami dengan akurat”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang dukkha ini telah dipahami dengan akurat,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Ini adalah kebenaran-mulia tentang asal-mula dukkha,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku.

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang asal-mula dukkha ini harus ditanggalkan,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang asal-mula dukkha ini telah ditanggalkan,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Ini adalah kebenaran-mulia tentang kehancuran dukkha,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku.

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang kehancuran dukkha ini harus disaksikan sendiri,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang kehancuran dukkha ini telah disaksikan sendiri,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Ini adalah kebenaran-mulia tentang Jalan-yang menuju ke kehancuran dukkha,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku.

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang Jalan-yang menuju ke kehancuran dukkha ini harus dikembangkan,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan dhamma-dhamma yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

- *“Selanjutnya, kebenaran-mulia tentang Jalan-yang menuju ke kehancuran dukkha ini telah dikembangkan,”* wahai para bhikkhu, dalam kaitannya dengan *dhamma-dhamma* yang tidak pernah didengar sebelumnya, pandangan muncul, pengetahuan muncul, kebijaksanaan muncul, pengetahuan sejati muncul dalam diriku

Wahai para bhikkhu, selama pengetahuan dan pandangan yang sesuai dengan realitas tentang Empat Kebenaran Mulia dalam tiga-fase dan dua belas aspek ini belum benar-benar murni, Aku tidak pernah, wahai para bhikkhu, mengklaim bahwa Aku telah 'sadar' terhadap pencerahan-sempurna yang tiada taranya di dunia bersama para dewa, Māra dan Brahmā, di dalam umat manusia bersama dengan para pertapa, brahmana, manusia dan para raja.

Akan tetapi, para bhikkhu, sejak pengetahuan dan pandangan yang sesuai dengan realitas tentang Empat Kebenaran Mulia dalam tiga-fase dan dua belas aspek ini telah benar-benar murni; kemudian, Aku wahai para bhikkhu, mengklaim bahwa Aku telah 'sadar' terhadap pencerahan-sempurna yang tiada taranya di dunia bersama para dewa, Māra dan Brahmā, di dalam umat manusia bersama dengan para pertapa, brahmana, manusia dan para raja.

- Dan selanjutnya, pengetahuan dan penglihatan muncul di dalam diriKu — “Kebebasan batinKu tidak tergoyahkan, ini adalah kelahiran yang terakhir. Sekarang, tidak ada kelahiran yang baru lagi.”

- Inilah yang begawan katakan. Bersuka-cita, para *bhikkhu* dari kelompok yang terdiri dari lima anggota gembira dengan yang telah dikemukakan oleh Begawan.

Dan, ketika penjelasan ini sedang disampaikan, mata-*dhamma* YA. Koṇḍañña yang tanpa-debu, tanpa-noda muncul, “*Apapun yang bercirikan kemunculan, semuanya itu bercirikan kelenyapan.*”

Dan selanjutnya, ketika roda-*dhamma* telah diputar oleh Begawan, para dewa yang terikat pada bumi mengabarkan melalui suara — “*Di Bārāṇasi, Isipatana, roda-Dhamma yang tiada-taranya ini telah diputar oleh Begawan, yang tidak bisa di putar-balik oleh pertapa, brahmā, dewa, māra, brahmana atau siapa pun di dunia ini.*”

- Setelah mendengar suara para dewa bumi, para dewa Empat Maharaja mengabarkan melalui suara — “*Di Bārāṇasi, Isipatana, roda-Dhamma yang tiada-taranya ini telah diputar oleh Begawan, yang tidak bisa di putar-balik oleh pertapa, brahmā, dewa, māra, brahmana atau siapa pun di dunia ini.*”

- Setelah mendengar suara para dewa Empat Maharaja, para dewa Tiga Puluh Tiga Dewa...dst...para dewa Yāmā...dst...para dewa yang Sangat Menyenangkan...dst...para dewa yang Bersenang-senang dalam Penciptaan...dst...para dewa yang Mengendalikan Ciptaan Dewa-Dewa lain ...dst..

- ...para dewa yang termasuk dalam kelompok brahmā mengabarkan melalui suara — ““*Di Bārāṇasi, Isipatana, roda-Dhamma yang tiada-taranya ini telah diputar oleh Begawan, yang tidak bisa di putar-balik oleh pertapa, brahmā, dewa, māra, brahmana atau siapa pun di dunia ini.*”

- Jadi, pada momen itu, pada saat itu suara menyebar hingga ke dunia para brahma. Dan hal ini juga mengguncangkan, menggetarkan dan menggoyang 10.000 sistem-dunia, dan cahaya yang agung tanpa-batas muncul di dunia melampaui keagungan para dewa.

Kemudian, Begawan
mengungkapkan ungkapan sukacita
ini — “Koṇḍañña benar-benar telah
mengetahui; Koṇḍañña benar-benar
telah mengetahui!” Demikianlah,
YA. Koṇḍañña mendapatkan nama
‘Añña Koṇḍañña’—Koṇḍañña
yang Mengetahui.

Penjelasan

- **Bārānasi**: nama kota.
- **Taman Rusa, Isipatana**: telah mendapatkan nama yang demikian karena [merupakan tempat] pendaratan dan penerbangan para resi/petapa; sebuah taman yang diberi nama Taman Rusa oleh karena [tempat tersebut] telah memberikan, yaitu *pemberian tanpa-ketakutan* (*isipatane migadāyeti isīnaṃ patanuppatanavasena evaṃladdhanāme migānaṃ abhayadānavasena dinnattā migadāyasaṅkhāte ārāme*).

- Dari lereng gunung Nandamūla, setelah bangkit dari pencapaian-penghentian (*nirodhasamāpatti*) selama 7 hari di danau Anotatta, setelah melakukan tugas pencucian wajah atau mulut, resi yang juga adalah seorang *paccekabuddha* tiba melalui angkasa dan jatuh mendarat di sini (*nandamūlakapabbhārato sattāhaccayena nirodhasamāpattito vuṭṭhitā anotattadahe katamukhadhovanādikiccā ākāsenā āgantvā paccekabuddhaisayopettha otaraṇavasena patanti*).

Menyapa: sejak beraspirasi di kaki Buddha Dīpaṅkara, dengan secara bertahap memenuhi *pāramī*, melakukan penolakan-agung dan mencapai tempat di bawah pohon Bodhi, duduk dalam posisi bersila yang tak-terkalahkan (*āmantesīti*

dīpaṅkarapādamūle katābhinīhārato paṭṭhāya pāramiyo pūrento anupubbena pacchimabhava katābhiniikkhamano anupubbena bodhimaṇḍaṃ patvā tattha aparājitapallaṅke nisinno)

- Setelah menghancurkan kekuatan Māra, di 1/3 malam yang pertama, beliau teringat kehidupan lampayanya; di 1/3 malam yang tengah beliau memurnikan mata-dewa; di akhir dari 1/3 malam yang terakhir beliau menyebabkan 10.000 sistem-dunia bergema setelah mencapai kemaha-tahuan (*mārabalaṃ bhinditvā paṭhamayāme pubbenivāsaṃ anussaritvā majjhimayāme dibbacakkhuṃ visodhetvā pacchimayāmāvasāne dasasahassilokadhātuṃ unnādentō sabbaññutaṃ patvā*).

- Setelah menghabiskan waktu di bawah pohon bodhi selama tujuh minggu, beliau diminta untuk memabarkankan *Dhamma* oleh Mahābrahmā. Beliau mengamati dunia dengan menggunakan mata-Buddha, kemudian demi belas kasih pada dunia beliau pergi ke Bārāṇasi, meminta *pañcavaggiya* untuk berkumpul; bermaksud untuk memutar roda-*Dhamma*, **beliau menyapa** (*satta sattāhāni bodhimaṇḍe vītināmetvā mahābrahmunā āyācitadhammadesano buddhacakkhunā lokaṃ voloketvā lokānuggahena bārāṇasiṃ gantvā pañcavaggiye saññāpetvā dhammacakkaṃ pavattetukāmo āmantesi*).

Dua ekstrem ini, wahai para *bhikkhu*: Wahai para *bhikkhu*, dua bagian ini. Dengan melalui ucapan dalam kalimat ini, suara dari ucapan ini mencapai—yang bawah—*Avīci* dan—yang atas—hingga alam tertinggi, tersebar dan berhenti di 10.000 sistem-dunia

(dveme, bhikkhave, antāti dve ime, bhikkhave, koṭṭhāsā. imassa pana padassa saha samudāhārena samudāhāranigghoso heṭṭhā avīciṃ upari bhavaggaṃ patvā dasasahasasilokadhātuṃ pattharivā aṭṭhāsi)

Pada waktu itu sesungguhnya
18 *koṭi brahmā-brahmā*
berkumpul. Matahari
tenggelam di barat, pertemuan
antara bulan-purnama dengan
bintang *Āsāḷha* muncul di timur

*(tasmimyeva samaye aṭṭhārasakoṭisaṅkhā brahmāno
samāgacchimsu, pacchimadisāya sūriyo atthameti,
pācīnadisāya āsāḷhanakkhattena yutto puṇṇacando
uggacchati).*

- Sehubungan dengan hal tersebut, yang dimaksud dengan ‘**oleh seseorang yang telah meninggalkan keduniawian**’ adalah oleh seseorang yang telah menjalani kehidupan sebagai seorang petapa setelah memotong belenggu rumah-tangga (*tattha pabbajitenāti gihisaṃyojanaṃ chinditvā pabbajjupagatena*).

- **Tidak dipraktikkan:** tidak boleh dijalani (*na sevitabbāti na vaḷañjetabbā*).
- **Praktik pelekatan pada kebahagiaan-indriawi:** menuruti kebahagiaan yang berasal dari *kilesa* dalam kaitannya dengan objek-objek indriawi (*yo cāyaṃ kāmesu kāmasukhallikānuyogoti yo ca ayaṃ vatthukāmesu kilesakāmasukhassa anuyogo*).

- **Praktik penyiksaan-diri:** praktik penyiksaan diri sendiri; artinya adalah penyebab penderitaan untuk diri sendiri. Yang dimaksud dengan menyakitkan adalah membawa penderitaan karena menyebabkan kematian diri sendiri (*attakilamathānuyogoti attano kilamathassa anuyogo, attano dukkhakaraṇanti attho. dukkhoti kaṇṭakāpassayaseyyādīhi attamāraṇehi dukkhāvaho.*)

- Oleh karena membuat mata-kebijaksanaan maka disebut sebagai **pembuat pandangan**. Kata yang kedua (yaitu pembuat pengetahuan) adalah hanya sinonim untuk [kata] tersebut. **Pada ketenteraman** dimaksudkan untuk keredaan *kilesa* (*paññācakkhuṃ karotīti cakkhukaraṇī. dutiyapadaṃ tasseva vevacanaṃ. upasamāyāti kilesūpasamatthāya.*).

- Pada pengetahuan langsung dimaksudkan untuk pengetahuan-langsung mengenai Empat Kebenaran Mulia. Pada pencerahan dimaksudkan untuk pengetahuan mengenai mereka (4KM) juga (*abhiññāyāti catunnaṃ saccānaṃ abhijānanatthāya. sambodhāyāti tesamyeva sambujjhanatthāya*).

- Yang dimaksud dengan **tiga-fase** adalah tiga putaran berdasarkan tiga fase, yaitu (1) pengetahuan tentang Kebenaran, (2) pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan dan (3) pengetahuan tentang 'telah dilakukan.' (*tiparivaṭṭanti saccañāṇakiccañāṇakatañāṇasaṅkhātānaṃ tiṇṇaṃ parivaṭṭānaṃ vasena tiparivaṭṭaṃ*)

Yang dimaksud dengan dua belas aspek adalah dua belas ciri oleh karena di dalam setiap Kebenaran, untuk mereka masing-masing terdapat tiga aspek (*dvādasākāranti tesamyeva ekekasmiṃ sacce tiṇṇaṃ tiṇṇaṃ ākārānaṃ vasena dvādasākāraṃ*).

- Arti dari **mata-dhamma** (*dhammacakkhu*) adalah mata-dhamma [untuk] selain [dari] tiga Jalan dan tiga Buah; [jadi] di sini hanya untuk Jalan yang pertama (*dhammacakkhūnti aññattha tayo maggā tīṇi ca phalāni dhammacakkhu nāma honti, idha paṭhamamaggova*).

- Penjelasan untuk **ketika**
roda-dhamma adalah
ketika pengetahuan tentang
penembusan dan juga
ketika pengetahuan tentang
pembabaran (*dhammacakketi
paṭivedhañāṇe ceva desanāñāṇe ca.*)

- Yang dinamakan roda-dhamma adalah pengetahuan tentang penembusan Empat Kebenaran Mulia dalam dua belas aspek yang telah muncul [pada Buddha] ketika duduk bersila di bawah pohon Bodhi...

...dan juga pengetahuan tentang pembabaran yang telah memutar pembabaran tentang ‘Kebenaran dalam dua belas aspek’ ketika beliau duduk di Isipatana (*bodhipallaṅke nisinnassa hi catūsu saccesu uppannaṃ dvādasākāraṃ paṭivedhañāṇampi, isipatane nisinnassa dvādasākārāya saccadesanāya pavattitaṃ desanāñāṇampi dhammacakkaṃ nāma*).

- Hingga Aññāsikoṇḍaññatthera bersama dengan 18 *koṭi brahmā* kukuh di Buah sotāpatti, sejauh itu dinamakan sebagai Begawan sedang memutar roda-dhamma tersebut; dan ketika telah kukuh dinamakan telah diputar (*taṃ panetaṃ dhammacakkaṃ yāva aññāsikoṇḍaññatthero aṭṭhārasahi brahmakotihi saddhiṃ sotāpattiphale patiṭṭhāti , tāva naṃ bhagavā pavatteti nāma, patiṭṭhite ca pavattitaṃ nāma*).

- Hal tersebut dikatakan berkaitan dengan kalimat, “Dan selanjutnya, ketika roda-*dhamma* telah diputar oleh Begawan, para dewa yang terikat pada bumi mengabarkan melalui suara...dst.”

*(taṃ sandhāya pavattite ca pana bhagavatā
dhammacakke bhummā devā
saddamanussāvesuntīādi vuttaṃ)*

- Sehubungan dengan hal tersebut, yang disebut sebagai *bhumma* adalah para dewata yang tinggal di bumi. Yang dimaksud dengan **mengabarkan melalui suara** adalah memberikan dukungan secara serentak —

— mereka mengumumkan dengan mengatakan, “*Di Bārāṇasi, Isipatana, roda-Dhamma yang tiada-taranya ini telah diputar oleh Begawan, yang tidak bisa di putar-balik oleh pertapa, brahmā, dewa, māra, brahmana atau siapa pun di dunia ini.*”

- Yang dimaksud dengan **cahaya** adalah cahaya pengetahuan kemaha-tahuan Buddha. Pada waktu itu cahaya tersebut melampaui dan menyinari keagungan para dewa (*obhāsoti sabbaññutaññāṇobhāso. so hi tadā devānaṃ devānubhāvaṃ atikkamitvā virocittha.*).

- Koṇḍañña benar-benar telah mengetahui (*aññāsi koṇḍañña*): ungkapan yang merupakan pernyataan sukacita tersebut menyebar dan menjangkau 10 ribu sistem-dunia (*aññāsi vata, bho, koṇḍaññoti imassapi udānassa udāhāranigghoso dasasahassilokadhātuṃ pharivā aṭṭhāsi.*).

Selesai